

Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika: Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Hawa Putri M. Harahap, Kasih Erani Aprilia, Rahma Amelia Putri Nasution,
Wynda Hutapea

¹ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondence: hawaputrimahdiahrp@gmail.com

Abstrak:

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika konsentrasi belajar siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan satu guru kelas dan 28 siswa kelas V sebagai informan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa selama pembelajaran matematika berlangsung.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan gawai yang berlebihan, suasana kelas yang kurang kondusif, serta rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Konsentrasi belajar, pembelajaran matematika, siswa sekolah dasar, motivasi belajar, faktor internal dan eksternal.

Abstract

Objective: This study aims to analyze the learning concentration problems experienced by fifth-grade students in mathematics learning at SD Negeri 060877 Medan Perjuangan.

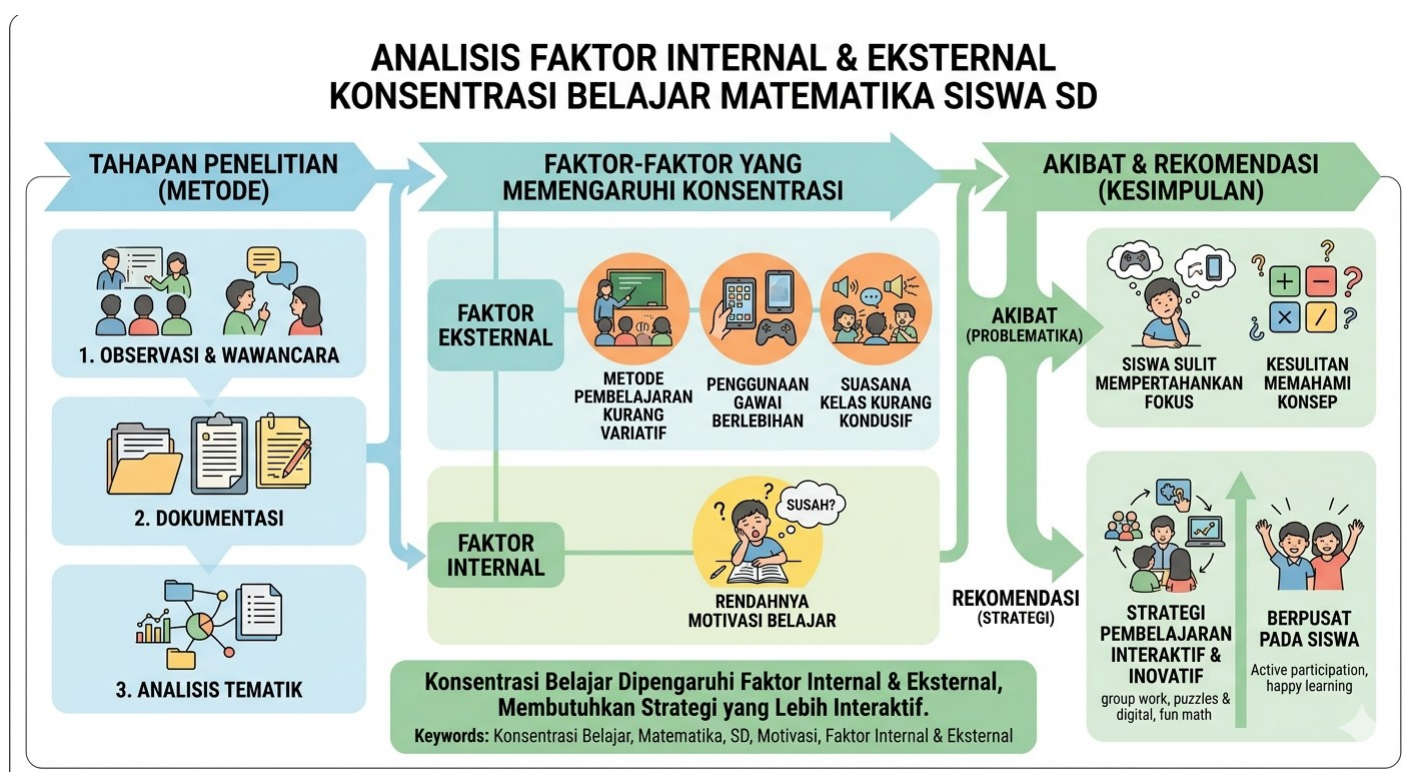
Method: This study employed a descriptive qualitative approach involving one classroom teacher and 28 fifth-grade students as research participants. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using thematic analysis to identify factors affecting students' learning concentration during mathematics lessons.

Results: The findings revealed that students' learning concentration problems were influenced by several factors, including less varied teaching methods, excessive use of gadgets, an uncondusive classroom environment, and low learning motivation toward mathematics. These factors were interconnected and contributed to students' difficulties in maintaining focus throughout the learning process.

Conclusion: Students' learning concentration in mathematics is influenced by both internal and external factors. Therefore, it is necessary to implement more interactive, innovative, and student-centered learning strategies to improve students' concentration, participation, and motivation in mathematics learning at the elementary school level.

Keywords: Learning concentration, mathematics learning, elementary school students, learning motivation, internal factors, external factors.

Graphical Abstract



License

Copyright (c) 2026 Hawa Putri M. Harahap, Kasih Erani Aprilia, Rahma Amelia Putri Nasution, Wynda Hutapea (Author)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

How to Cite

Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika: Analisis Faktor Internal dan Eksternal (H. P. M. Harahap, K. E. Aprilia, R. A. P. Nasution, & W. Hutapea, Trans.). (2026). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Alibdhamaal (JIPA)*, 1(2), 160-171. <https://ejournal.yayasanummahaminahalibdhamaal.org/index.php/jipa/article/view/73>



1. Pendahuluan

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada kemampuan berhitung, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk pola pikir siswa untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Silalahi, dkk 2024). Namun, dalam praktiknya pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai problematika yang berdampak pada rendahnya konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Damanik, dkk 2025). Berbagai penelitian nasional pada periode 2019–2025 menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan mempertahankan fokus ketika mengikuti pembelajaran matematika karena pembelajaran dianggap sulit, monoton, dan kurang menarik (Lubis, dkk 2024).

Rendahnya konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika menjadi salah satu permasalahan yang banyak ditemukan di sekolah dasar. Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar cenderung mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa melibatkan aktivitas yang menarik dan interaktif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih cepat merasa bosan, mengobrol dengan teman, hingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Sejalan dengan itu, penelitian Siregar (2022) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah membuat siswa kurang aktif sehingga konsentrasi belajar menurun secara signifikan, khususnya pada mata pelajaran matematika yang membutuhkan perhatian dan pemahaman tinggi. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Lestari (2020) yang mengungkapkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar siswa berdampak langsung terhadap kemampuan memahami konsep matematika serta hasil belajar siswa di kelas.

Selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, problematika konsentrasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan penggunaan gadget yang semakin meningkat pada anak usia sekolah dasar (Manik, dkk 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan gadget pada siswa SD mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pratama (2023) menjelaskan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat menyebabkan siswa lebih sulit berkonsentrasi saat belajar karena perhatian siswa teralihkan oleh hiburan digital seperti permainan dan media sosial. Penelitian Harahap (2024) juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi menyebabkan siswa menjadi kurang fokus, mudah terdistraksi, dan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menjadi tantangan baru bagi guru sekolah dasar dalam menciptakan pembelajaran matematika yang mampu mempertahankan perhatian siswa di tengah perkembangan teknologi digital.

Permasalahan konsentrasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar dan suasana kelas. Penelitian Nasution (2022) menemukan bahwa suasana kelas

yang kurang kondusif, seperti kebisingan, kurangnya pengelolaan kelas, serta interaksi siswa yang tidak terkontrol dapat mengganggu fokus belajar siswa selama pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa terhadap matematika turut menjadi faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Akibatnya, siswa lebih mudah kehilangan perhatian ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas.

Meskipun penelitian mengenai pembelajaran matematika di sekolah dasar telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan model atau media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji problematika konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti hasil akhir pembelajaran dibandingkan proses dan hambatan nyata yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan secara mendalam berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah dasar.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika konsentrasi belajar siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini mengkaji metode pembelajaran guru, kondisi lingkungan kelas, penggunaan gadget, serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi bagi guru maupun sekolah dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam problematika konsentrasi belajar siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara alami berdasarkan pengalaman, perilaku, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada pemahaman kontekstual terhadap situasi pembelajaran di

kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. Penelitian dilaksanakan selama beberapa minggu dengan tujuan memperoleh data yang mendalam mengenai kondisi nyata pembelajaran matematika, perilaku belajar siswa, interaksi guru dan siswa, serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus penelitian diarahkan pada berbagai faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa, seperti metode pembelajaran guru, penggunaan gadget, kondisi lingkungan kelas, serta motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik utama pengumpulan data yang saling melengkapi.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas seorang guru kelas V dan dua puluh delapan siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. Guru kelas dipilih karena memiliki peran utama dalam melaksanakan pembelajaran matematika serta memahami kondisi belajar siswa secara langsung di kelas. Selain itu, guru juga dianggap mampu memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi selama mengajar, serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Sementara itu, siswa dipilih sebagai informan utama karena mereka mengalami secara langsung proses pembelajaran matematika di kelas. Pemilihan siswa dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa selama pembelajaran, tingkat keaktifan, kemampuan akademik, dan kesiapan siswa dalam memberikan informasi terkait pengalaman belajar mereka. Teknik purposive sampling digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dan mampu menggambarkan kondisi nyata problematika konsentrasi belajar siswa di kelas.

Instrumen penelitian disusun untuk memperoleh data secara mendalam dan sistematis. Pedoman wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi dari guru dan siswa mengenai pengalaman pembelajaran matematika, hambatan konsentrasi belajar, suasana kelas, penggunaan media pembelajaran, serta pengaruh gadget terhadap fokus belajar siswa. Pertanyaan wawancara bersifat terbuka sehingga informan dapat memberikan jawaban secara lebih luas dan mendalam sesuai pengalaman yang mereka alami. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mencatat perilaku siswa selama pembelajaran matematika berlangsung, seperti perhatian siswa terhadap penjelasan guru, interaksi siswa dengan teman sebaya, tingkat keaktifan siswa, serta kondisi lingkungan kelas yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, catatan hasil belajar siswa, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik Braun dan Clarke yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola dan tema dari data penelitian. Tahapan analisis dimulai dengan proses familiarisasi data, yaitu membaca dan memahami

seluruh hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi secara berulang. Selanjutnya dilakukan proses generating initial codes dengan memberikan kode terhadap data-data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi beberapa tema utama yang berkaitan dengan problematika konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Setelah tema terbentuk, peneliti melakukan reviewing themes untuk memastikan bahwa tema yang diperoleh sesuai dengan data lapangan dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penamaan tema secara deskriptif dan penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis. Selain menggunakan analisis tematik, penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan Miles dan Huberman secara komplementer melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumentasi penelitian. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan konsisten. Member checking dilakukan dengan meminta guru untuk memeriksa kembali hasil wawancara dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan secara berulang selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi.

Secara etis, penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan dari guru kelas untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. Identitas seluruh partisipan disamarkan untuk menjaga kerahasiaan data dan kenyamanan informan selama penelitian berlangsung. Dengan penggunaan metode yang sistematis, instrumen yang lengkap, serta teknik analisis dan validasi data yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat dan relevan mengenai problematika konsentrasi belajar siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di sekolah dasar.

3. Hasil

Problematika Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Hasil observasi menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tampak kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku, serta mudah terdistraksi oleh hal-hal di luar pembelajaran. Kondisi ini terlihat terutama ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dalam waktu yang cukup lama tanpa melibatkan aktivitas pembelajaran yang interaktif. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa memang sulit mempertahankan perhatian ketika pembelajaran matematika berlangsung. Guru mengatakan, "Kalau pelajaran

matematika berlangsung lama, anak-anak mulai tidak fokus. Ada yang ngobrol, melamun, bahkan izin keluar masuk kelas.” Seorang siswa juga menyampaikan, “Kadang saya susah fokus kalau materinya terlalu banyak dan cuma dengar penjelasan terus.”

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa cepat kehilangan konsentrasi belajar. Siregar (2022) juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru membuat siswa menjadi pasif dan mudah merasa bosan, khususnya pada pembelajaran matematika yang membutuhkan perhatian tinggi. Dengan demikian, rendahnya variasi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Konsentrasi Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan gadget menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa. Sebagian besar siswa mengaku sering menggunakan handphone untuk bermain game, menonton video, maupun mengakses media sosial sebelum maupun setelah belajar. Kebiasaan tersebut menyebabkan siswa sulit memusatkan perhatian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Guru menyampaikan, “Sekarang anak-anak memang banyak main HP. Kadang di kelas mereka jadi susah fokus dan pikirannya masih ke game atau video yang mereka lihat.”

Seorang siswa juga mengungkapkan, “Kalau malam main HP terlalu lama, besok di sekolah jadi ngantuk dan susah konsentrasi.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan berdampak pada kondisi fisik dan fokus belajar siswa selama pembelajaran matematika berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama (2023) yang menjelaskan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi dapat menurunkan kemampuan fokus siswa dalam belajar. Harahap (2024) juga menegaskan bahwa paparan hiburan digital secara berlebihan membuat siswa lebih mudah terdistraksi dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mempertahankan perhatian siswa di era digital saat ini.

Suasana Kelas yang Kurang Kondusif

Berdasarkan hasil observasi, suasana kelas juga memengaruhi konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Ketika proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman, berpindah tempat duduk, dan membuat keributan kecil yang mengganggu fokus belajar siswa lain. Kondisi kelas yang cukup ramai menyebabkan pembelajaran kurang berjalan secara optimal. Guru menyampaikan, “Kalau kelas mulai ribut, anak-anak yang awalnya fokus jadi ikut terganggu. Jadi harus sering diingatkan.”

Salah satu siswa juga mengatakan, “Kadang saya tidak dengar penjelasan guru karena teman-teman ribut di belakang.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menghambat siswa dalam memahami materi matematika yang disampaikan guru.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Nasution (2022) yang menyebutkan bahwa suasana kelas yang tidak kondusif dapat menurunkan konsentrasi dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang nyaman dan tertib sangat diperlukan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran matematika secara lebih fokus dan efektif.

Rendahnya Motivasi Belajar Siswa terhadap Matematika

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Anggapan tersebut menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Guru menyampaikan, “Banyak siswa yang sudah takut duluan kalau dengar pelajaran matematika, jadi sebelum belajar pun mereka sudah merasa susah.”

Salah satu siswa juga mengatakan, “Saya kurang suka matematika karena banyak hitungan dan susah dipahami.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa turut memengaruhi konsentrasi mereka selama pembelajaran berlangsung. Ketika siswa merasa tidak tertarik terhadap pelajaran, perhatian siswa menjadi lebih mudah teralihkan dan siswa cenderung pasif di dalam kelas.

Temuan ini didukung oleh penelitian Lestari (2020) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan kemampuan siswa dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan siswa yang kurang termotivasi.

Keterkaitan Antar tema

Keempat tema tersebut saling berkaitan dan membentuk gambaran menyeluruh mengenai problematika konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. Metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa cepat merasa bosan sehingga perhatian mereka mudah teralihkan. Kondisi tersebut diperparah dengan penggunaan gadget yang berlebihan sehingga siswa menjadi sulit mempertahankan fokus belajar di kelas. Selain itu, suasana kelas yang kurang kondusif turut menghambat konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Rendahnya motivasi belajar terhadap matematika juga membuat siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika konsentrasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan kombinasi dari

faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan agar siswa mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan mereka dalam mengikuti pembelajaran matematika di sekolah dasar.

4. Pembahasan

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika konsentrasi belajar siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan gadget yang berlebihan, serta suasana kelas yang kurang kondusif. Sementara itu, faktor internal yang ditemukan adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Temuan ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa dalam memusatkan perhatian, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Ketika pembelajaran berlangsung secara monoton dan berpusat pada guru, siswa cenderung cepat merasa bosan sehingga perhatian mereka mudah teralihkan. Selain itu, kebiasaan penggunaan gadget yang tinggi menyebabkan siswa mengalami kesulitan mempertahankan fokus karena perhatian mereka telah terbiasa berpindah secara cepat pada berbagai bentuk hiburan digital. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh lingkungan kelas yang kurang kondusif dan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap matematika.

Pembandingan dengan Penelitian Lain

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton dapat menurunkan konsentrasi belajar siswa karena kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga mendukung penelitian Siregar (2022) yang menunjukkan bahwa metode ceramah yang terlalu dominan menyebabkan siswa menjadi pasif dan mudah kehilangan fokus selama pembelajaran matematika berlangsung.

Selain itu, temuan mengenai pengaruh penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar juga sejalan dengan penelitian Pratama (2023) dan Harahap (2024) yang menjelaskan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi dapat mengurangi kemampuan siswa dalam mempertahankan perhatian selama kegiatan belajar. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menjaga fokus belajar siswa sekolah dasar.

Temuan terkait suasana kelas yang kurang kondusif juga mendukung hasil penelitian Nasution (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang ramai dan tidak tertib

dapat mengganggu konsentrasi siswa. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Lestari (2020) yang menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan tingkat konsentrasi siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus dan aktif selama mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa yang kurang termotivasi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua. Bagi guru, temuan penelitian menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan keterlibatan serta konsentrasi belajar siswa selama pembelajaran matematika berlangsung. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran digital, permainan edukatif, diskusi kelompok, maupun pendekatan pembelajaran kontekstual agar siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif melalui pengelolaan kelas yang efektif serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung. Sementara itu, bagi orang tua, penelitian ini menunjukkan pentingnya pengawasan terhadap penggunaan gadget di rumah agar tidak berdampak negatif terhadap kebiasaan belajar anak.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai konsentrasi belajar siswa sekolah dasar dengan menunjukkan bahwa problematika konsentrasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dasar sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas sehingga temuan yang diperoleh lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Ketiga, penelitian hanya berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa tanpa menguji secara langsung efektivitas strategi tertentu dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa problematika konsentrasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti strategi pembelajaran guru, kondisi lingkungan belajar, dan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dari guru dan sekolah dalam menciptakan pembelajaran matematika yang interaktif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa lebih fokus, aktif, dan termotivasi selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar.

6. Daftar Pustaka

- Damanik, P. A. B., Purba, N. H., Rahmayani, R., Saragih, D. I., & Syahrial, S. (2025). LOCALLY-BASED REALISTIC MATHEMATICS LEARNING TO IMPROVE RELEVANCE AND INTEREST IN LEARNING FOR PRIMARY SCHOOL PUPILS. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 2(6), 581-586. <https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i6.72476>
- Harahap. (2024). Pengaruh penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 45-53.
- Lestari. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 33-41.
- Pratama. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap fokus belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(3), 98-107.
- Lubis, A., Surya, E., & Fauzi, M. A. (2024). ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING OUTCOMES USING THE REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) APPROACH ON GCD AND LCM IN GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 2(1), 22-32. <https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i1.60130>
- Nasution. (2022). Pengaruh lingkungan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 214-222.
- Braun, & Clarke. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Manik, S. D. P., Sianturi, B. Y., Hasnah, A., Sitepu, A. A., & Mailani, E. (2025). THE ROLE OF TEACHERS' TEACHING STYLES IN STUDENTS' MOTIVATION TO LEARN MATHEMATICS IN ELEMENTARY SCHOOL. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 2(3), 321-326. <https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i3.72337>
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Rahmawati. (2021). Pengaruh metode pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 56-64.
- Silalahi, J. D., Tumanggor, F. L. O., & Syahrial, S. (2024). AN ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AFTER THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) IN THE DEVELOPMENT OF MATHEMATICS WORKSHEETS IN ELEMENTARY SCHOOLS: A LITERATURE STUDY. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 1(4), 125-139. <https://doi.org/10.24114/jmpsd.v1i4.58626>
- Siregar. (2022). Metode ceramah dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika SD*, 5(1), 70-79.
- Syahrial, S., Saragih, D. I., Siregar, H., Syahara, N., & Putri, S. A. (2025). THE URGENCY OF DEVELOPING PRIMARY SCHOOL STUDENTS' MATHEMATICAL THINKING SKILLS IN THE CONTEXT OF 21ST CENTURY EDUCATION. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 2(6), 569-580. <https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i6.72482>